

## PERAN KOMUNIKASI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH

Aissyah Juliani<sup>1</sup>, Azka Aulia Rahmi<sup>2</sup>, Dhuha Rahmatillah<sup>3</sup>, Dwitya Raidatul Jannah<sup>4</sup>, Ere  
Mardella Arbiani<sup>5</sup> Hadifa Inda Zahra<sup>6</sup>, Hawa Alfirial<sup>7</sup>, Hilwa Syakira<sup>8</sup>, Khalisa Khansa<sup>9</sup>,  
Rabila Maulina<sup>10</sup>, Tiara Nur Rahma<sup>11</sup>, Unaishah<sup>12</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12</sup> Institut Agama Islam Imam Syafii Indonesia  
Email: [eremardellaarbiani@gmail.com](mailto:eremardellaarbiani@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komunikasi pendidikan dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada lingkungan sekolah berbasis pesantren. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi guru, baik verbal maupun nonverbal, empati, komunikasi dua arah, serta komunikasi dengan orang tua memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan semangat, fokus, dan motivasi belajar siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi secara terbatas, pola komunikasi antarguru, serta penyesuaian gaya bahasa juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi efektif merupakan kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran.

**Kata kunci:** komunikasi pendidikan, motivasi belajar, minat belajar, siswa, pesantren.

### ABSTRACT

This study aims to describe the role of educational communication in increasing students' learning interest, particularly in Islamic boarding school-based educational environments. The research method employed a qualitative approach with data collected through interviews with teachers. The results of the study indicate that teachers' communication—both verbal and nonverbal—empathy, two-way communication, and communication with parents significantly contribute to enhancing students' enthusiasm, focus, and learning motivation. In addition, the limited use of technology, communication patterns among teachers, and the adjustment of language styles are also important factors in creating a conducive learning environment. This study confirms that effective communication is a key factor in the success of the learning process.

**Keywords:** educational communication, learning motivation, learning interest, students, Islamic boarding school.

### Article History

Received: November 2025  
Reviewed: November 2025  
Published: November 2025

Plagiarism Checker No 630  
Prefix DOI: Prefix DOI:  
10.8734/sindoro.v1i2.360  
**Copyright: Author**  
**Publish by: SINDORO**



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Komunikasi pendidikan merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai komunikator yang memengaruhi kenyamanan, motivasi, dan minat belajar siswa. Di lingkungan pendidikan seperti pesantren, komunikasi menjadi semakin penting karena adanya peraturan tertentu yang membatasi penggunaan teknologi serta pola interaksi siswa.

Minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru menyampaikan materi serta menciptakan suasana belajar. Komunikasi yang baik akan membuat siswa merasa dihargai,

dipahami, dan diperhatikan sehingga menumbuhkan motivasi internal. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bentuk komunikasi pendidikan yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi, Adapun subyek Adalah guru. Tujuannya untuk mendeskripsikan bagaimana komunikasi Pendidikan yang dilakukan guru dapat melakukan penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar siswa di lingkungan sekolah. Instrument penelitian Adalah peneliti sendiri sebagai pengumpulan data wawancara dilakukan secara mendalam, kemudian data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah menengah pertama. Subjek penelitian meliputi seorang guru sebagai informan utama yang dianggap memahami proses komunikasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. Guru menggunakan bahasa yang santai, sopan, jelas, dan sesuai kondisi emosional siswa untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman.
2. Guru menerapkan komunikasi empati untuk memahami kesulitan belajar siswa dan memberikan bimbingan personal.
3. Komunikasi nonverbal seperti ekspresi ceria, suara lantang, dan gestur positif terbukti meningkatkan semangat siswa.
4. Komunikasi dua arah membuat siswa lebih aktif, merasa dihargai, dan mudah memahami pelajaran.
5. Komunikasi antara guru dan orang tua dilakukan secara rutin untuk mendukung perkembangan siswa.
6. Pemanfaatan teknologi dilakukan secara terbatas karena aturan pesantren, namun tetap dimaksimalkan pada saat liburan.
7. Komunikasi antarguru berjalan baik melalui rapat kecil, forum diskusi, dan pelatihan
8. Guru menyesuaikan gaya bahasa dengan perkembangan siswa agar pembelajaran lebih efektif.
9. Tujuan pembelajaran disampaikan secara bertahap untuk menghindari tekanan pada siswa.

## **PEMBAHASAN**

Komunikasi adalah bagian penting yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan komunikasi untuk berinteraksi, menyampaikan informasi, keinginan, pendapat, dan pengalaman, baik secara langsung maupun melalui media. Karena itu, komunikasi dianggap sebagai urat nadi kehidupan sosial.

Dalam dunia pendidikan, komunikasi menjadi unsur utama karena proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses penyampaian pesan dari guru kepada siswa. Komunikator (guru), pesan (materi pembelajaran), dan komunikan (siswa) adalah tiga unsur komunikasi yang saling

berkaitan dalam proses transfer ilmu. Komunikasi yang efektif akan membantu siswa memahami materi, mempengaruhi perilaku, serta meningkatkan keberhasilan belajar.

Komunikasi antarpribadi yang persuasif antara guru dan siswa memiliki peran penting dalam membangun minat belajar. Hubungan komunikasi yang baik dapat menumbuhkan motivasi, membuat siswa lebih aktif, dan mendorong mereka bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan Yusuf (2010), proses mendidik dan mengajar tidak dapat berlangsung tanpa komunikasi.

Minat belajar sendiri berkaitan dengan ketertarikan dan dorongan emosional siswa terhadap kegiatan belajar. Menurut Lee dkk. (2011), minat belajar membuat individu lebih memprioritaskan suatu aktivitas. Hal ini diperkuat oleh Kpolovie dkk. (2014) yang menjelaskan bahwa minat dapat menimbulkan perasaan positif dan meningkatkan proses kognitif. Karena itu, ketika guru menerapkan komunikasi yang baik dan efektif, minat belajar siswa akan meningkat, sehingga siswa lebih mudah menerima materi dan hasil belajar pun menjadi lebih optimal.

dipahami, dan kondisi psikologis siswa yang berubah-ubah. Komunikasi menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran karena menentukan interaksi antara guru dan siswa. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa aktif dalam memperoleh pengetahuan. Keaktifan belajar dapat diukur melalui indikator seperti memperhatikan, mendengarkan, berdiskusi, bertanya, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan memecahkan masalah.

Proses pembelajaran yang efektif terjadi ketika guru memberi ruang bagi siswa untuk mengalami dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar. Komunikasi yang baik di kelas menuntut guru menciptakan suasana yang ramah, aman, dan saling percaya. Guru harus menunjukkan sikap menghargai pendapat siswa, bersikap netral saat terjadi perbedaan pendapat, serta tetap menjaga wibawa meskipun pembelajaran berlangsung santai.

Agar komunikasi berjalan efektif, guru perlu memperhatikan beberapa prinsip: memberi kesempatan siswa menjadi aktor utama, bersabar terhadap proses belajar siswa, menghargai pengalaman mereka, bersikap rendah hati, menjaga hubungan yang akrab, tidak memihak, serta mendorong siswa berpikir positif terhadap potensi diri mereka. Ketika siswa merasa dihargai dan aman, mereka menjadi lebih terbuka, berani berbicara, dan aktif mengikuti pembelajaran, sehingga minat belajar dapat meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pendidikan memiliki peran besar dalam meningkatkan minat belajar siswa.

### 1. Komunikasi Verbal Meningkatkan Motivasi Siswa

Bahasa yang santai, sopan, dan mudah dipahami membuat siswa nyaman dan fokus mengikuti pelajaran. Penyesuaian bahasa terhadap kondisi emosional juga membantu guru membangkitkan kembali semangat siswa.

### 2. Komunikasi Empatik Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar

Dengan menanyakan hambatan belajar siswa dan memberikan bimbingan personal, guru menciptakan hubungan emosional positif. Empati guru membuat siswa merasa diperhatikan dan tidak takut untuk bertanya.

### 3. Komunikasi Nonverbal sebagai Teladan

Ekspresi wajah, intonasi suara, dan gestur tubuh guru menjadi model perilaku siswa. Sikap positif guru terbukti menular pada semangat belajar siswa.

#### 4. Komunikasi Dua Arah Menciptakan Pembelajaran Interaktif

Hubungan komunikasi yang hangat dan saling menghargai membuat siswa merasa penting dalam proses belajar. Hal ini meningkatkan keberanian, keaktifan, dan rasa tanggung jawab siswa.

#### 5. Komunikasi dengan Orang Tua Meningkatkan Dukungan Pembelajaran

Keselarasan tujuan antara guru dan orang tua menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah.

#### 6. Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Komunikasi

Walau terbatas, teknologi tetap membantu guru memperkuat interaksi dan motivasi siswa di luar jam belajar, terutama saat liburan.

#### 7. Komunikasi Antarguru Menciptakan Lingkungan Kerja Positif

Kerja sama dan komunikasi sehat antarguru berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas.

#### 8. Penyesuaian Gaya Bahasa

Penggunaan bahasa kekinian yang tetap sopan dan sesuai norma membuat guru lebih dekat dengan siswa sehingga materi mudah diterima.

#### 9. Pengkomunikasian Tujuan Pembelajaran

Penyampaian tujuan secara bertahap membuat siswa tidak terbebani dan lebih siap mengikuti proses pembelajaran.

### KESIMPULAN

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sebagai makhluk sosial, manusia bergantung pada komunikasi untuk berinteraksi dan memahami lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pendidikan, proses pembelajaran merupakan aktivitas komunikasi antara guru, materi pelajaran, dan siswa. Oleh karena itu, kualitas komunikasi antara guru dan siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Komunikasi yang efektif—baik verbal, nonverbal, maupun empatik—dapat meningkatkan motivasi, membangun hubungan emosional yang positif, dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang aman, ramah, dan saling menghargai akan membuat siswa merasa diterima serta lebih berani berpartisipasi. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi, keberanian bertanya, serta kemampuan memecahkan masalah menunjukkan bahwa komunikasi yang baik telah berhasil meningkatkan keaktifan dan minat belajar mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi dua arah, penyesuaian bahasa, keterlibatan teknologi, serta kerja sama antara guru dan orang tua semakin memperkuat motivasi belajar siswa. Dengan demikian, komunikasi bukan hanya sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi alat penting dalam membangun minat, motivasi, dan kepercayaan diri siswa.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi pendidikan yang efektif adalah kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa. Ketika guru mampu menerapkan komunikasi yang

empatik, terbuka, dan interaktif, maka siswa akan lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam proses belajar, dan pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cangara, H. (2018). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Lee, J., et al. (2011). *Interest and learning motivation in education*.
- Nuraini, S., & Rahmawati, T. (2022). Pengaruh komunikasi pendidikan terhadap minat belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 10(1), 45-56.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., & Haryono, A. (2019). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wahyuni, F. (2021). *Peran komunikasi empatik guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif*. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(3), 210-219.
- Yusuf, S. (2010). *Psikologi pendidikan dan komunikasi pembelajaran*.